

ABSTRAK

Industri air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia berkembang pesat sehingga menuntut efisiensi, kualitas, dan kinerja operasional yang tinggi bagi setiap produsen, termasuk AMDK VOCA. Observasi awal menunjukkan bahwa proses *capping* menjadi tahapan paling kritis akibat dominasi waktu tunggu, sementara pemborosan air pasca *reverse osmosis* dan kondisi kerja yang kurang ergonomis turut menjadi permasalahan pada aspek lingkungan dan sosial. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pemborosan pada proses produksi AMDK VOCA, merumuskan usulan perbaikan, serta membandingkan efisiensi sebelum dan sesudah perbaikan menggunakan pendekatan *Sustainable Value Stream Mapping* (Sus-VSM). Hasil pemetaan *current state* menunjukkan efisiensi waktu proses *capping* sebesar 18%, efisiensi konsumsi air pada proses *filling* sebesar 84% dengan kehilangan air 125,5 liter, serta beban fisik dan kebisingan kerja yang melebihi ambang batas pada beberapa stasiun kerja. Usulan perbaikan berupa penggantian mesin *capping*, standardisasi penggunaan air dan material, pemanfaatan kembali air limbah, serta perbaikan fasilitas kerja diperkirakan mampu meningkatkan efisiensi waktu *capping* menjadi 91%, menurunkan kehilangan air menjadi 62,75 liter, serta mengurangi beban fisik dan paparan kebisingan operator. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan Sus-VSM efektif untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keberlanjutan proses produksi AMDK VOCA secara terintegrasi.

Kata kunci: *Sustainable Value Stream Mapping*, AMDK, efisiensi, keberlanjutan